UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Nilai Ekonomi Agrowisata Eduteament Gambung
Nania Firdiyanti, Asih Kusumaningsih, S.P., M.Sc.; Arini Wahyu Utami, M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan Agrowisata Eduteament Gambung, dan (2) menganalisis nilai ekonomi Agrowisata Eduteament Gambung dengan menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Eduteament Gambung yang berada dalam kawasan Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung, Desa Mekarsari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat merupakan destinasi agrowisata edukasi berbasis lanskap perkebunan teh. Jumlah kunjungan meningkat secara konsisten pada periode 2020-2024, namun mengalami penurunan pada tahun 2025, sementara penyebab penurunan tersebut serta besarnya manfaat ekonomi yang dihasilkan destinasi ini belum pernah dikaji sebelumnya. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin berdasarkan rata-rata 537 pengunjung per tahun selama enam tahun terakhir, sehingga diperoleh sampel minimum sebanyak 83 responden yang dipilih dengan teknik *convenience sampling* setelah proses penyaringan data *outlier* menggunakan SPSS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, survei kuesioner berbasis *Google Form*, dan wawancara dengan pengelola. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan dianalisis dengan regresi linier berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang didahului uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), sedangkan nilai ekonomi diestimasi dari surplus konsumen yang diperoleh dari koefisien biaya perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan, jarak, usia, *dummy* perempuan, dan *dummy* status belum menikah berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan, sedangkan pendidikan, pendapatan, dan jumlah rombongan tidak berpengaruh signifikan; nilai *adjusted* R^2 model sebesar 0,488. Biaya perjalanan dan jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan, sedangkan usia berpengaruh positif; pengunjung perempuan dan pengunjung berstatus belum menikah memiliki frekuensi kunjungan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok pembandingnya. Surplus konsumen yang diperoleh sebesar Rp2.174.319 per individu, dan nilai ekonomi total Agrowisata Eduteament Gambung selama periode 2020-2025 sebesar Rp7.007.830.137, atau rata-rata Rp1.167.971.689 per tahun, nilai yang melebihi total biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung (Rp1.529.915.386), sehingga menunjukkan bahwa Agrowisata Eduteament Gambung layak secara ekonomi dan memberikan manfaat bersih bagi pengunjungnya.

Kata kunci: agrowisata, frekuensi kunjungan, nilai ekonomi, perkebunan teh, *travel cost method*.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Nilai Ekonomi Agrowisata Eduteament Gambung
Nania Firdiyanti, Asih Kusumaningsih, S.P., M.Sc.; Arini Wahyu Utami, M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This research aims to: (1) analyze the factors that affect the visit frequency of tourists to Eduteament Gambung Agrotourism, and (2) analyze the economic value of Eduteament Gambung Agrotourism using the Individual Travel Cost Method (ITCM). Eduteament Gambung, located within the Tea and Cinchona Research Center (PPTK) Gambung in Mekarsari Village, Pasirjambu Sub-district, Bandung Regency, West Java, is an educational agrotourism destination built on a tea-plantation landscape. The number of visits increased consistently from 2020 to 2024 but declined in 2025, and the cause of this decline, together with the magnitude of the economic benefit generated by the destination, had not previously been examined. The basic method used was quantitative-descriptive research. Respondents were determined using the Slovin formula based on an average of 537 visitors per year over the last six years, yielding a minimum sample of 83 respondents selected through convenience sampling after an outlier screening process in SPSS. Data were collected through observation, a questionnaire-based survey distributed via Google Form, and interviews with the destination manager. The factors affecting visit frequency were analyzed using multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method, preceded by classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), while the economic value was estimated from the consumer surplus derived from the travel-cost coefficient. The results show that travel cost, distance, age, the female dummy, and the unmarried-status dummy significantly affect visit frequency, while education, income, and group size have no significant effect; the model's adjusted R^2 is 0.488. Travel cost and distance have a negative effect on visit frequency, while age has a positive effect; female visitors and unmarried visitors show a higher visit frequency than their counterparts. The consumer surplus obtained is Rp2,174,319 per individual, and the total economic value of Eduteament Gambung Agrotourism during 2020-2025 is Rp7,007,830,137, or an average of Rp1,167,971,689 per year, a value that exceeds the total travel cost incurred by visitors (Rp1,529,915,386), indicating that the destination is economically feasible and provides a net benefit to visitors.

Keyword: agrotourism, economic value, tea plantation, travel cost method, visit frequency.